



## PERAN GURU KELAS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BK UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA SD

Dea Juwita<sup>1\*</sup>, Leni Murni Hayati<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[\\*deajuwita27@email.com](mailto:deajuwita27@email.com), [lenihayati92@dinas.belajar.id](mailto:lenihayati92@dinas.belajar.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran strategis guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (BK) sebagai upaya pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dan terkini terkait pelaksanaan layanan BK oleh guru kelas hasil kajian menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan orang tua. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi layanan BK, seperti beban kerja dan kurangnya pelatihan, guru tetap menjadi garda terdepan dalam pembinaan potensi siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan layanan bk yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pendidikan holistic bagi peserta didik.

**Kata kunci** class teacher; guidance and counseling; interests; talents; elementary school students

### Abstract

This study aims to describe and analyze the strategic role of classroom teachers in providing guidance and counseling (BK) services as an effort to develop student interests and talents in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by reviewing various relevant and current literature sources related to the implementation of BK services by classroom teachers. The results of the study indicate that classroom teachers have a very important role in detecting, guiding, and developing student potential through various learning approaches, extracurricular activities, and collaboration with parents. Despite various challenges in implementing BK services, such as workload and limited training, teachers remain at the forefront in developing student potential. Therefore, collaboration between teachers, parents, and schools is essential to create effective and sustainable BK services to support holistic education for students.

**Keywords** Guru kelas, bimbingan dan konseling, minat, bakat, siswa sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan fungsi yang sangat signifikan dalam kehidupan individu. Pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan manusia terasa di setiap sisi kepribadian dan kehidupannya, pertumbuhan manusia dapat dioptimalisasi melalui Pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang baik akan membawa masyarakat Indonesia menuju kemajuan. (Nurlaily, 2019). Sejalan dengan pendapat (Maulandari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah aspek krusial bagi keberhasilan sebuah negara. Proses pendidikan berfungsi untuk menciptakan suasana bagi siswa yang bertujuan mengasah bakat serta potensi mereka yang memiliki. Fungsi pendidikan sangat signifikan, sebab melalui

pendidikan, siswa bisa mewujudkan apa yang ada dalam diri mereka. Sekolah menjadi salah satu wadah untuk menerima Pendidikan yang berfungsi membentuk karakter siswa dengan cara mengembangkan, merangsang, dan mempertajam minat serta bakat mereka. Tugas guru bukan hanya sebatas mengajar, tetapi juga mencakup membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada siswa untuk menemukan serta mengembangkan bakat dan minat mereka agar dapat terealisasi.

Bimbingan konseling merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Masalah yang biasa dialami oleh siswa biasanya berkaitan dengan proses belajar, sehingga guru mencari berbagai pendekatan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa melalui bimbingan dan konseling. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang berhasil adalah melalui suatu proses kolaboratif yang melibatkan konselor sekolah, keluarga siswa, guru, pihak administrasi, staf sekolah lainnya, serta pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Gysbers menekankan bahwa seorang konselor sekolah atau guru bimbingan konseling seharusnya menghabiskan minimal 80% dari waktu mereka untuk membantu siswa, agar dapat secara efektif menangani masalah yang dihadapi oleh siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru kelas tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Ambarwati et al., 2023)

Bakat adalah ciri yang muncul ketika terdapat peluang atau kesempatan untuk berkembang. Bakat mencerminkan potensi seorang untuk memperoleh pengetahuan dalam waktu yang lebih singkat dari orang lain, namun seringkali dengan hasil yang lebih baik (Wulandari & Adiningtiyas, 2023). Menurut (Utami et al., 2020) Bakat merupakan kemampuan yang secara alami ada dalam diri seseorang. Bakat yang dimiliki oleh peserta didik telah ada sejak mereka dilahirkan dan berkaitan dengan cara kerja otak mereka. Peserta didik yang berbakat adalah mereka yang dapat meraih prestasi yang luar biasa karena memiliki kelebihan dalam kemampuan.

Menurut (Wulandari & Adiningtiyas, 2023) minat adalah didefinisikan sebagai ketertarikan atau kecenderungan individu terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, minat dapat berubah menjadi bakat. Misalnya, jika seorang siswa tertarik pada permainan catur tetapi belum menguasainya, ketertarikan tersebut adalah langkah awal yang dapat mengarah pada pengembangan bakat dalam bermain catur melalui latihan yang konsisten. (Collins et al., 2021) Menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang harus terus-menerus untuk fokus dan mengingat berbagai kegiatan. Individu yang tertarik pada suatu aktivitas akan senantiasa memberikan perhatian pada aktivitas tersebut dengan perasaan gembira dan menerapkannya melalui keterlibatan yang aktif.

Bakat serta minat sebagai faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan, sehingga semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus dapat memastikan distribusi kesempatan yang sama dalam pendidikan, peningkatan kualitas dan relevansi serta efektivitas dalam pengelolaan pendidikan (Magdalena et al., 2020)

(Prasetya & Heiriyah, 2022) Menjelaskan bahwa guru kelas sekolah dasar adalah seorang yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik murid-murid. Proses Pendidikan melibatkan dukungan dan arahan kepada murid agar dapat mengembangkan semua potensi secara maksimal. Salah satu sub-kemampuan dalam kompetensi pedagogik adalah "membimbing siswa dalam berbagai aspek, seperti kepribadian, bakat, minat, pelajaran dan karier." Oleh karena itu, guru kelas sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing seluruh siswa tanpa deskriminasi, guru kelas diharapkan mampu memberikan dukungan baik secara akademis maupun nonakademis serta memberikan konseling kepada murid-murid, meskipun mereka bukanlah seorang ahli di bidang bimbingan dan konseling.

Tugas utama dari seorang guru kelas adalah mengajar. Selain itu, mereka juga memiliki tanggung jawab tambahan, yaitu melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang berada di bawah tanggung jawab mereka. Guru kelas di tingkat sekolah dasar perlu memberikan layanan bimbingan konseling agar setiap kebutuhan perkembangan siswa dapat ditangani dengan baik, dan masalah yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedari awal, sehingga pemenuhan perkembangan yang meliputi aspek sosial pribadi,

belajar, dan karir dapat tercapai sesuai tuntutan lingkungan. Namun, pelaksanaan bimbingan konseling masih belum berjalan dengan efektif di sekolah dasar, mengingat banyaknya tugas yang harus diemban oleh guru kelas. Selain dari tanggung jawab utama mengajar, guru juga harus mengurus administrasi sekolah yang membutuhkan perhatian, sehingga penyediaan layanan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara maksimal (Wulandari & Adiningtiyas, 2023).

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik baik secara pribadi maupun kolektif. Pendidikan menjadi salah satu area yang sangat krusial untuk diperhatikan oleh setiap orang. Di dalam pendidikan, terdapat suatu proses yang berlangsung untuk menyampaikan suatu informasi. Proses pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal jika semua elemen pendukungnya dapat terpenuhi dengan baik. Proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Rendahnya minat belajar siswa menyebabkan perkembangan kualitas Pendidikan di Indonesia tidak maksimal. Minat adalah ketertarikan terhadap suatu hal yang ada di hadapannya tanpa ada paksaan dari orang lain. (Maryono & Budiono, 2020)

Peran seorang guru kelas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik merupakan hal yang sangat krusial dalam proses pengajaran. Selama pembelajaran, siswa seharusnya dapat mengungkapkan bakat dan minat yang mereka miliki. Akan tetapi, dalam kenyataan saat ini, banyak siswa yang tampak kurang antusias terhadap pembelajaran tertentu disebabkan oleh kurangnya upaya guru dalam mengasah dan mengembangkan minat serta bakat siswa. Betapa pentingnya kontribusi seorang guru dalam mengoptimalkan minat dan bakat siswa. Situasi ini tidak dapat dibiarkan berlangsung terus-menerus karena dapat berdampak negatif bagi siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan keadaan guru yang berbakat serta siswa yang memiliki potensi di lingkungan sekolah. (Magdalena et al., 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana peran strategis guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap minat dan bakat mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali berbagai pendekatan, strategi, serta praktik layanan BK yang dilakukan oleh guru kelas dalam membantu siswa mengenali potensi diri, menumbuhkan motivasi belajar, serta mengarahkan perkembangan minat dan bakat secara optimal sejak usia dini. Melalui kajian literatur yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoretis dan praktis yang kuat mengenai pentingnya peran guru kelas dalam mengintegrasikan fungsi pembelajaran dan pembinaan kepribadian siswa secara seimbang, sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan dasar yang holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi individual peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengkaji, mengeksplorasi, serta menganalisis berbagai referensi tertulis yang relevan dan kredibel, baik dalam bentuk buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, dokumen akademik, laporan penelitian terdahulu, maupun sumber elektronik terpercaya lainnya, yang membahas secara langsung maupun tidak langsung tentang peran guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa mengenai minat dan bakat mereka.

Pemilihan metode studi pustaka ini didasarkan pada pertimbangan bahwa topik yang diangkat dalam artikel ini merupakan isu konseptual dan praktik pendidikan yang telah banyak diteliti dan didokumentasikan oleh para ahli sebelumnya, sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut secara mendalam melalui analisis isi terhadap berbagai hasil penelitian dan teori-teori yang telah ada. Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dengan mengidentifikasi kata kunci yang berkaitan dengan topik, seperti "guru kelas", "bimbingan dan konseling", "minat dan bakat siswa", serta "layanan BK di SD", kemudian dilanjutkan dengan menelusuri literatur melalui berbagai platform digital ilmiah seperti *Google Scholar*, serta perpustakaan digital dari beberapa universitas terkemuka.

Setelah sumber literatur diperoleh, peneliti melakukan klasifikasi dan seleksi berdasarkan tingkat relevansi, kebaruan (maksimal 10 tahun terakhir), serta kredibilitas sumber, kemudian melakukan telaah isi yang mendalam terhadap setiap referensi untuk menggali keterkaitan antar gagasan dan menyusun sintesis pemikiran yang utuh mengenai kontribusi nyata guru kelas dalam membantu siswa mengenali serta mengembangkan potensi minat dan bakat mereka melalui layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, dalam proses analisis, peneliti juga membandingkan berbagai temuan dari sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas, objektif, dan kritis terhadap dinamika peran guru dalam konteks pendidikan dasar.

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penulisan artikel diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat dan mendalam, serta memperkaya wawasan pembaca mengenai pentingnya peran strategis guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya membantu siswa mengatasi permasalahan akademik dan sosial, tetapi juga berperan aktif dalam mengenali serta menumbuhkan potensi minat dan bakat yang dimiliki siswa sejak dini, sebagai bagian dari proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dasar, peran guru kelas sangat krusial untuk bekerjasama dengan kepala sekolah, pengajar mata pelajaran lainnya, serta siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memberikan bimbingan pada siswa yang menghadapi masalah atau kesulitan belajar, dan membantu mereka dalam mencapai tujuan perkembangan pribadi, sosial, akademik, serta karir. Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan dukungan bagi siswa-siswi yang diberikan baik secara individu maupun dalam kelompok untuk mendorong kemandirian dalam pengembangan aspek pribadi, sosial, kemampuan belajar, serta perencanaan karir (Wulandari & Adiningtiyas, 2023)

Guru merupakan sosok kedua yang berfungsi sebagai orang tua di lingkungan sekolah. Seseorang yang berprofesi sebagai guru menghabiskan separuh harinya bersama para siswa. Setiap hari, guru berinteraksi dan melaksanakan berbagai kegiatan dengan siswa, sehingga penting bagi seorang guru untuk memahami kondisi dan situasi siswanya. Dalam konteks pendidikan, guru adalah individu yang menjalankan tugas serta tanggung jawab untuk mendidik. Pendidik merupakan orang dewasa yang memandu anak-anak menuju kematangan dan mendukung pengembangan kemampuan mereka. Oleh karena itu, sebagai pendidik, individu dewasa memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik. Peran guru sebagai pendidik melibatkan berbagai tugas yang berkaitan dengan memberikan dukungan, bimbingan, konseling, serta pengawasan dan pembinaan. Tugas-tugas tersebut juga mencakup mendisiplinkan anak agar mereka mematuhi peraturan sekolah serta norma-norma yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Mengacu pada pandangan Wiyani, N. A. (2016) yang mengutip berbagai definisi tentang guru, menyatakan bahwa "guru adalah individu dewasa yang berprofesi sebagai pendidik yang mengajarkan para peserta didik di sekolah agar mereka dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter, berpengetahuan, serta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh (Prasetya & Heiriyah, 2022)

Minat dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu minat pribadi dan minat situasional. Minat pribadi adalah karakteristik individu yang cenderung konsisten. Minat ini berfokus pada aktivitas atau tema tertentu, seperti ketertarikan terhadap olahraga, ilmu pengetahuan, musik, tari, teknologi, dan lainnya. Sementara itu, minat situasional muncul sebagai akibat dari keadaan atau faktor lingkungan, seperti pengaruh pendidikan formal, informal yang diterima melalui buku, internet maupun televisi (Anggraini et al., 2020).

Bakat merupakan karakteristik bawaan, keterampilan, dan keunikan yang dimiliki sejak lahir, contohnya di bidang penulisan. Selain itu, terdapat istilah "bakat terpendam" yang merujuk pada bakat alami yang dimiliki sejak lahir tetapi tidak diasah. Sebagai contoh, seorang mungkin memiliki bakat sebagai pelari, namun tidak diasah, maka kemampuannya dalam berlari tidak akan berkembang. Bakat memiliki tiga pengertian yakni achievement (kemampuan yang terlihat), capacity (kemampuan yang mungkin ada), dan aptitude (karakteristik serta kualitas).

Aada tiga aspek bakat yaitu aspek perseptual, aspek psikomotor, dan aspek intelektual. Aspek perseptual mencakup kemampuan untuk menilai atau memahami suatu hal. Dimensi psikomotor mencakup kemampuan fisik seperti kekuatan, kecepatan, akurasi seta koordinasi dan fleksibelitas anggota tubuh. Dimensi intelektual meliputi kemampuan untuk mengingat dan menganalisis informasi tertentu (Komala, 2017)

### **Pentingnya bimbingan dan konseling dalam pendidikan sekolah dasar**

Menurut (Nurohman & Prasasti, 2019) Bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien atau siswa, guna membantu mereka, memahami diri mereka sendiri, mengambil keputusan, mengenali potensi yang mereka miliki, serta mengetahui cara untuk mengembangkan potensi tersebut, dan bertanggung jawab atas pilihan yang mereka ambil. Bentuk dukungan semacam ini sangat sesuai jika diterapkan di sekolah, agar setiap pelajar dapat berkembang secara optimal. Saat ini, di tingkat sekolah dasar layanan bimbingan konseling tidak diberikan oleh guru pembimbing secara khusus seperti pada tingkat pendidikan di SMA dan SMA. Guru kelas harus melaksanakan tugasnya secara keseluruhan, termasuk menyampaikan seluruh materi pelajaran (kecuali untuk agama dan pendidikan jasmani) dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa tanpa pengecualian.

Peranan pengajar kelas dalam menjalankan bimbingan dan konseling masih belum terlaksana dengan baik. Dengan mempertimbangkan tanggung jawab dan tugas yang dimiliki oleh guru kelas yang sangat padat, seperti mengajar dan melakukan penelitian terhadap siswa, maka peran dalam memberikan layanan bimbingan konseling kurang memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Hal ini menekankan betapa krusialnya keberadaan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah dasar. Karenanya, keberadaan guru bimbingan menjadi sangat penting dalam ranah pendidikan di tingkat ini. Selain membantu siswa menyelesaikan masalah dan mengasah potensi mereka, guru bimbingan dan konseling juga akan mendukung guru kelas dalam memberikan bimbingan serta layanan bagi siswa sekolah dasar agar program bimbingan dan konseling dapat lebih efektif. Mengingat bahwa anak-anak sering menghadapi berbagai tantangan dan masalah, mereka cenderung bergantung pada orang lain, terutama orang tua dan gurunya. Oleh karena itu, anak-anak di tingkat sekolah dasar memerlukan perhatian khusus agar mereka dapat mencapai prestasi akademik yang optimal dan semua potensi yang dimiliki dapat berkembang tanpa mengalami gangguan atau masalah yang berarti.

### **Peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling**

Dalam kapasitasnya sebagai individu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan, guru mengambil peran yang sangat penting. Jika dibandingkan dengan guru pembimbing atau konselor, contohnya: guru biasanya lebih sering berhubungan langsung dengan peserta didik. Jika diperincikan, terdapat berbagai fungsi yang dapat dijalankan oleh seorang guru, saat ia diundang untuk berkontribusi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. (Nurohman & Prasasti, 2019)

(Klaudia BR Semimbing, 2021) Menjelaskan bahwa ada Sembilan fungsi pengajaran dalam kegiatan BK, yang meliputi: (1) Informator, diharapkan guru melaksanakan metode pengajaran yang jelas, melakukan eksperimen, studi lapangan, dan menjadi sumber informasi baik untuk kegiatan akademik maupun yang bersifat umum. (2) Organisator, guru berperan dalam mengorganisir aktivitas akademis, menyusun silabus, mengatur jadwal pelajaran, dan lainnya. (3) Motivator, tugas guru adalah untuk memotivasi dan memberikan dorongan serta penguatan guna mengembangkan potensi siswa, meningkatkan inisiatif dan kreativitas agar tercipta dinamika dalam pembelajaran. (3) Director, guru diharapkan dapat mengarahkan serta membimbing aktivitas belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (4) Inisiator, guru berfungsi sebagai pemrakarsa ide dalam proses pembelajaran. (5) Transmitter, guru berperan dalam menyampaikan kebijakan pendidikan dan pengetahuan pada siswa. (6) Fasilitator, guru akan memberikan sarana atau kemudahan selama proses pembelajaran. (7) Mediator, guru bertindak sebagai mediator dalam aktivitas belajar siswa. (8) Evaluator, guru memiliki wewenang untuk menilai prestasi siswa dalam aspek akademik maupun perilaku sosial mereka, sehingga dapat mengetahui seberapa berhasil siswa tersebut.

### **Cara mengetahui minat dan bakat siswa**

Menurut (Syiahfitri & Daulay, 2023), Cara untuk mengenali minat dan bakat siswa dapat dilakukan dengan memberikan dukungan. Siswa yang memiliki kemampuan khusus cenderung lebih cepat menguasai area yang mereka sukai dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemampuan di bidang tersebut. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan dukungan agar siswa dapat terus menjelajahi minat dan bakatnya.

Salah satu metode yang efektif untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas ini bisa menjadi tempat bagi siswa untuk terus menggali kemampuan dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki. Jika guru mengamati bahwa seorang siswa menunjukkan potensi yang baik dalam mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya, maka guru perlu mempertimbangkan bahwa siswa tersebut mungkin memiliki minat dan bakat dalam kegiatan itu.

Membangun kerja sama dengan orang tua siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui minat dan potensi siswa. Kolaborasi yang baik antara guru bimbingan konseling dengan orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas sekolah. Hal ini tentunya juga sangat bermanfaat bagi siswa untuk lebih memahami potensi serta minat dan bakat yang mereka miliki.

### **Tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di lingkungan sekolah**

Penelitian menunjukkan bahwa pengajar di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai rintangan dalam meningkatkan minat dan kemampuan anak didik. Beberapa masalah yang terdeteksi meliputi kurangnya motivasi dalam belajar siswa, minimnya dukungan pemahaman finansial dari orangtua, serta keterbatasan fasilitas pendidikan. Pengajar juga mengalami tantangan dalam menyatukan tema di berbagai pelajaran, menyusun alat pembelajaran, menyediakan media belajar yang tepat, serta melakukan penilaian sikap dalam konteks pembelajaran tematik. Meskipun begitu, pengajar tetap memainkan peran utama dalam mengasah potensi siswa melalui berbagai pendekatan, seperti menyampaikan materi pengetahuan, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan menjalin kolaborasi dengan orang tua.

### **KESIMPULAN**

Guru kelas memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu siswa sekolah dasar mengenali dan mengembangkan minat serta bakat mereka sejak dini. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan potensi siswa secara holistik. Melalui pendekatan seperti pembelajaran tematik, kegiatan ekstrakurikuler, serta observasi dan komunikasi yang intensif, guru dapat membantu siswa mengidentifikasi kecenderungan dan kemampuan unik yang dimilikinya.

Namun, pelaksanaan layanan BK oleh guru kelas masih menghadapi berbagai tantangan, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, dan kurangnya pelatihan khusus di bidang konseling. Untuk itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan tenaga ahli BK agar peran guru dalam layanan BK dapat berjalan lebih efektif. Kolaborasi yang kuat antara semua pihak akan mendukung terwujudnya pendidikan dasar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan potensi individu secara menyeluruh.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Ibu Leni Murni Hayati yang telah memberikan bimbingan akademik, serta kepada rekan-rekan dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Asih, S., & Putranto, D. (2023). Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1633. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2681>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 0–14.
- Klaudia BR Semimbing. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 3(4), 6.
- Komala. (2017). Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat dan Bakat Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 181–194.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Maulandari, M., Kusnadi, D., & Mas'an Al Wahid, S. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>
- Nurlaily, V. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.12>
- Nurohman, A., & Prasasti, S. (2019). Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(1), 1–14. <https://bit.ly/2orir76>
- Prasetia, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 373–380. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>
- Syiahfitri, M., & Daulay, N. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa/I Di Sekolah Sma an-Nizam. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 351–370. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/229/217>
- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Anggraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>
- Wulandari, E., & Adiningtiyas, S. W. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 3(2), 25–31. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v3i2.10953>